

---

## **Analisis Narasi Visual dan Palet Warna dalam Webtoon *Eggnoid* sebagai Media Pembentuk Emosi Pembaca**

**Jennifer Christina Dinata**  
[Jchristina@student.ciputra.ac.id](mailto:Jchristina@student.ciputra.ac.id)

Visual Communication Design, Faculty of Creative Industries  
Universitas Ciputra

### **ABSTRAK**

Dalam bidang desain komunikasi visual, penting untuk memahami cara media visual dapat membangkitkan emosi, sehingga dapat menghasilkan karya yang tidak hanya estetik, tetapi juga memiliki hubungan emosional dengan audiens. Webtoon sebagai bentuk narasi digital memiliki peluang besar untuk menciptakan resonansi emosional lewat visual, tetapi penelitian yang secara khusus mengeksplorasi peran elemen visual seperti pengaturan panel dan warna dalam membangun emosi pembaca masih cukup jarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana *Eggnoid* yang ditulis oleh Archie the RedCat menggunakan narasi gambar dan pemilihan warna untuk menciptakan keterikatan emosional serta menyampaikan makna cerita. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis semiotik visual dan survei tentang persepsi pembaca. Hasil studi menunjukkan bahwa *Eggnoid* menggabungkan gaya ilustrasi yang sederhana tetapi sangat ekspresif, pemanfaatan panel yang dinamis untuk mengatur ritme perasaan, serta pilihan warna yang konsisten dalam memperkuat suasana narasi. Warna-warna hangat mendominasi saat-saat kedekatan emosional, sementara warna dingin dipakai untuk mengekspresikan kesepian dan konflik batin. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keunggulan utama *Eggnoid* terletak pada kemampuannya untuk memberikan pengalaman membaca yang penuh emosi dan dorongan refleksi melalui kombinasi teks visual dan warna. Hasil ini menekankan pentingnya penerapan prinsip-prinsip narasi visual dan psikologi warna dalam praktik *design* komunikasi visual untuk menghasilkan karya yang komunikatif, penuh empati, dan bermakna.

Kata kunci: *Eggnoid*, resonansi Emosional, Narasi visual, Palet warna, Webtoon.

## **ABSTRACT**

*In the field of visual communication design, it is essential to understand how visual media can evoke emotions to produce works that are not only aesthetic but also possess an emotional connection with the audience. As a form of digital narrative, Webtoons offer a significant opportunity to create emotional resonance through visuals; however, research specifically exploring the role of visual elements—such as panel arrangements and color—in building reader emotion remains relatively scarce. This study aims to explore how Eggroid, written by Archie the RedCat, utilizes pictorial narrative and color selection to create emotional engagement and convey the story's meaning. The method applied in this research is descriptive quantitative, utilizing a visual semiotic analysis approach and a survey on reader perception. The results indicate that Eggroid combines a simple yet highly expressive illustration style, dynamic paneling to regulate emotional rhythm, and consistent color choices to reinforce the narrative atmosphere. Warm colors dominate moments of emotional closeness, while cool colors are used to express loneliness and internal conflict. The conclusion of this study shows that the primary strength of Eggroid lies in its ability to provide an emotionally charged reading experience and encourage reflection through the combination of visual text and color. These results emphasize the importance of applying visual narrative principles and color psychology in visual communication design practices to produce works that are communicative, empathetic, and meaningful.*

*Keywords: Eggroid, Emotional resonance, Visual narrative, Color palette, Webtoon.*

## **PENDAHULUAN**

Pada era digital saat ini budaya membaca mengalami perubahan besar melalui hadirnya media digital yang lebih interaktif dan visual (Lestari, 2020) . Salah satu bentuknya adalah webtoon, komik digital yang dapat diakses secara daring melalui perangkat *mobile*. Media ini menggabungkan elemen visual, teks, dan psikologi warna untuk membangun pengalaman membaca yang lebih imersif dan emosional. Komik menggunakan tata bahasa visual yang terdiri atas panel, urutan dan transisi untuk membangun makna yang kompleks tanpa bergantung sepenuhnya pada teks (Sachdeva & Zisserman, 2025). Webtoon tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan pesan dan refleksi emosional. Pergeseran cara pandang terhadap komik, dari bacaan untuk anak-anak menjadi sarana cerita

yang dapat dinikmati oleh semua usia, memperkuat kedudukan webtoon sebagai perkembangan terkini dari komik cetak (Sutanto & Wardaya, n.d.).

Webtoon pertama kali diperkenalkan di Korea Selatan melalui platform Naver Webtoon dan diterjemahkan secara global melalui aplikasi LINE WEBTOON sejak tahun 2010. Di Indonesia, platform ini hadir secara resmi pada tahun 2015 melalui LINE WEBTOON ID (Fransiska, 2025), dengan beragam genre cerita yang berbeda-beda dan gaya visual beragam segera menarik perhatian generasi muda. Ini secara resmi menandai era baru yang lebih masif bagi perkembangan industri komik digital.

Salah satu karya yang terkenal dalam dunia webtoon Indonesia adalah *Eggnooid* yang tertulis oleh Archie the RedCat. Karya ini telah meraih prestasi luar biasa, termasuk dibaca oleh lebih dari 4,1 juta orang dan diadaptasi menjadi film layar lebar pada tahun 2019 (Zislamin, 2024). Selain itu, *Eggnooid* telah diterjemahkan dalam beberapa bahasa asing dan memperoleh penilaian tinggi di berbagai platform digital, menunjukkan seberapa besar potensi karya lokal dalam menarik perhatian audiens secara internasional. Karena ketenarannya dan pengaruhnya yang signifikan untuk kajian *design* komunikasi visual terutama dalam mengkaji cara-cara narasi visual dan kombinasi warna dapat menciptakan kedekatan emosional dengan pembaca.

Dalam karya seni visual seperti Webtoon, unsur narasi dan pilihan warna memainkan peranan yang signifikan dalam membentuk perasaan pembaca. Dengan menggabungkan ilustrasi, ekspresi wajah, dan palet warna, para penulis cerita dapat menyampaikan emosi dengan lebih mendalam tanpa harus sepenuhnya mengandalkan kata-kata. Cara visual yang seperti ini menjadikan Webtoon sebagai lebih dari sekadar sarana hiburan, melainkan juga sebagai tempat untuk mengekspresikan diri serta mendorong empati dan refleksi bagi penontonnya.

Sementara itu, warna berperan penting dalam meningkatkan resonansi emosi. Pilihan warna dapat mempengaruhi cara pembaca memahami suasana cerita secara psikologis (Santika, 2025), Warna yang hangat biasanya dikaitkan dengan kedekatan, kehangatan, dan rasa optimis, sedangkan warna yang dingin melambangkan kesedihan, kesendirian atau ketenangan. Dalam hal ini psikologi warna bukan hanya berfungsi sebagai estetika. Tetapi juga berfungsi sebagai bahasa visual yang membantu menciptakan suasana emosional dalam sebuah narasi.

Menurut teori Neil Cohn, *Visual Narrative Grammar* (VNG) pada setiap panel dalam komik memiliki peranan yang menyusun alur cerita secara keseluruhan (Zulfikarini & Mansoor 2024) panel-panel tersebut berfungsi seperti struktur kalimat dalam bahasa terdapat bagian pembuka, pengembangan, puncak, dan penutup. Dengan memahami keterkaitan antar panel, pembaca bisa menangkap makna emosional dan jalur narasi lewat perubahan visual dan irama dalam cerita (Upadhyayula & Cohn, 2025).

Johann Wolfgang von Goethe menulis buku yang berjudul *Theory of Colors* pada tahun 1810. Buku ini membahas pengaruh psikologis dari beraneka ragam warna mengenai teori psikologi warna menunjukkan bahwa dapat berdampak pada perasaan, cara pandang, dan cara pembaca mengartikan cerita yang disampaikan secara visual (Wahyuni & Heryanto, 2022). Menggabungkan kedua teori ini menjadi dasar yang krusial dalam desain komunikasi visual, karena keduanya menguraikan bagaimana elemen visual dan warna bisa berkolaborasi untuk menciptakan emosi dan makna naratif di dalam media seperti webtoon. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana narasi visual dan palet warna dalam Webtoon *Eggnoid* membentuk emosi dan memperkuat pesan cerita bagi pembaca.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi fungsi narasi visual serta pemanfaatan palet warna dalam menciptakan keterhubungan emosional dengan pembaca dan menyampaikan pesan cerita dalam Webtoon *Eggnoid*

karya Archie the RedCat. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terwujud pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana unsur-unsur visual berperan sebagai alat komunikasi emosional dalam platform digital, khususnya pada medium Webtoon sebagai bentuk evolusi komik modern.

## **METODA PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, akan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan Kuesioner sebagai teknik pengumpulan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis yang akan dijawab oleh responden (Utomo, & Wardaya, 2023), menurut Moleong dalam Rusli menyatakan bahwa penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek, termasuk perilaku, pandangan persepsi, motivasi, dan tindakan (Ashilah, 2024). Secara keseluruhan, hal ini dilakukan melalui penjelasan yang disampaikan melalui deskriptif dalam bentuk kata-kata. Peneliti akan menganalisis pada webtoon *Eggnooid* bagaimana memanfaatkan teknik narasi visual dan penggunaan palet warna dalam membangun resonansi emosional serta menyampaikan pesan cerita kepada pembaca.

Analisis dilakukan dengan menyeleksi sejumlah episode *Eggnooid* yang relevan dan mendukung tujuan penelitian. Setiap panel diklasifikasikan berdasarkan kategori warna (hangat, dingin, netral), kenyamanan pembaca melihat ukuran bentuk panel (besar, sedang, kecil), serta konteks emosional adegan (positif, negatif, reflektif). Selain analisis panel, pengambilan data kualitatif dilakukan melalui survei daring kepada 30 responden pembaca webtoon *Eggnooid* menggunakan kuesioner terstruktur melalui Google Survei untuk menggali persepsi mereka terhadap elemen visual tersebut. Data yang didapatkan dari hasil observasi panel dan hasil survei kemudian akan diolah secara deskriptif kuantitatif untuk mengidentifikasi pola visual serta kecenderungan palet warna dalam mendukung narasi emosional secara objektif dan subjektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Narasi visual merupakan metode komunikasi yang mengandalkan serangkaian gambar, gestur, dan ekspresi visual untuk menyampaikan makna dan emosi tanpa harus bergantung sepenuhnya pada teks (Upadhyayula & Cohn, 2025). Dengan tata panel, komposisi, serta pergerakan visual, pembaca mampu merasakan alunan ritme dan intensitas emosi yang ingin ditampilkan oleh pencipta cerita. Dalam webtoon, alur visual yang baik dapat membuat pembaca memahami perubahan karakter dan suasana tanpa narasi panjang, menciptakan pengalaman membaca yang reflektif dan empatik (Lovia Budianto & Ratri, 2021). Selain berfungsi sebagai alat ekspresi naratif, *Visual storytelling* juga menjadi alat ekspresi naratif, tetapi juga sarana empatik yang mampu menyentuh aspek psikologis dan sosial pembaca (Christiani, 2022).

Narasi visual dan Psikologi Warna adalah dua elemen penting dalam design komunikasi visual yang mempengaruhi pengalaman emosional para pembaca. Teori *Visual Narrative Grammar* yang dikembangkan oleh Neil Cohn menyatakan bahwa setiap panel dalam komik memiliki fungsi peran struktural yang saling terikat satu sama lain untuk membangun makna naratif (Zulfikarini & Mansoor, 2024). Urutan antar panel, penataan, serta pergeseran ekspresi karakter merupakan elemen kunci dalam membangun ritme cerita dan membimbing perasaan pembaca.

Sementara itu Psikologi Warna menunjukkan bahwa warna dapat memicu reaksi emosional dan memengaruhi cara pandang terhadap suasana cerita. Warna-warna hangat seperti orange dan merah muda biasanya dihubungkan dengan rasa nyaman dan kedekatan, sedangkan warna-warna dingin seperti biru dan ungu memberikan kesan kesepian atau reflektif (Fagueta et al., 2025). Kedua teori ini menjadi landasan untuk menganalisis bagaimana *Eggnoid* menciptakan resonansi emosional melalui elemen visual dan pemilihan warna.



Gambar 1. Adegan Ran dan Olfie dalam Episode 1 *Eggroid*  
 Sumber: LINE Webtoon – *Eggroid* karya Archie the RedCat, Episode 1

Pada adegan Episode 1 *Eggroid* seperti yang terlihat pada Gambar 1, karakter Ran diperkenalkan dengan kondisi emosional yang tidak stabil setelah kehilangan sosok yang sangat berarti baginya. Adegan ini menunjukkan bagaimana penggunaan pengaturan panel, alur visual, dan palet warna berkerjasama dalam menciptakan suasana kesedihan, keterasingan, dan pertikaian dalam diri.

Dalam rangkaian adegan memperlihatkan, *Eggroid* menggunakan struktur narasi visual yang mengikuti prinsip *Visual Narrative Grammar* dari Neil Cohn, dimana urutan panel disusun untuk membuat “kalimat visual” yang mengilustrasikan alur emosi yang dialami karakter tokoh.

Panel pertama menampilkan Ran dan Olfie dalam gambar medium *shot* dengan latar belakang ruang kelas yang redup. komposisi ini berfungsi sebagai pembukaan yang memperlihatkan suasana emosional yang tegang, menandai percakapan berat dan jarak emosional antara kedua karakter. Transisi warna yang dipakai dalam adegan tersebut juga memperkuat penggunaan warna netral dengan cahaya kuning yang redup menciptakan kesan ketegangan emosional yang terpendam dan suasana hati yang suram.



Gambar 2. Adegan Ran dan Olfie dalam Episode 1 *Eggnoid*  
Sumber: LINE Webtoon – *Eggnoid* karya Archie the RedCat, Episode 1

Referensi Gambar 2 menunjukkan ekspresi marah Ran yang berteriak dengan teks besar bertuliskan “Selamat ya atas hubungan kalian! Semoga langgeng” komposisi panel ini menjadi puncak emosi yang menandakan ledakan perasaan yang dialami oleh Ran.



Gambar 3. Adegan Ran dan Olfie dalam Episode 1 *Eggroid*  
 Sumber: LINE Webtoon – *Eggroid* karya Archie the RedCat, Episode 1

Gambar 3 menunjukkan Ran yang berlari keluar dari ruangan “*motion panel*” dihiasi dengan warna merah muda dan jingga, menunjukkan ledakkan emosi dan rasa sakit hati. diikuti dengan *Close-up* air mata yang mengalir, dan diakhiri dengan *silent panel* yang menunjukkan kamar Ran yang gelap melambangkan momen resolusi dan kesendirian emosional yang dirasakan oleh karakter.



Gambar 4. Adegan Ran menangis dalam Episode 1 *Eggroid*  
 Sumber: LINE Webtoon – *Eggroid* karya Archie the RedCat, Episode 1

Urutan panel itu menghasilkan sebuah pola emosi yang naik-turun mulai dari tenang, marah, hening, sedih, yang secara visual menciptakan ritme dalam perasaan. Menurut Thierry Groensteen 2007, tata letak panel semacam ini adalah bagian dari konsep pengaturan waktu temporal, dimana cara penyusunan dan ukuran panel memengaruhi cara pembaca merasakan waktu dan kedalaman emosi. Panel yang besar di bagian akhir Ran menangis di tempat tidur memperlambat alur cerita dan memberikan kesempatan bagi pembaca untuk “mengalami” kesedihan karakter.

Irama visual dalam scene ini diatur melalui variasi jarak pandang dan perbedaan ukuran panel. Perpindahan dari medium *shot* ke *Close-up* menghasilkan dampak dramatis dan meningkatkan intensitas emosional. Kress dan van leeuween 2006 mengungkapkan bahwa perubahan dalam *modality* visual seperti ini mempengaruhi keterlibatan pembaca secara emosional semakin dekat jarak pandang, semakin kuat pula ikatan emosional antara pembaca dan karakter (DJ Arisyana, 2021).

Palet warna dalam adegan ini dipenuhi dengan nuansa dingin biru dan ungu gelap yang secara psikologis dihubungkan dengan duka, kehilangan, dan rasa emosional (Wahyuni & Heryanto, 2022).

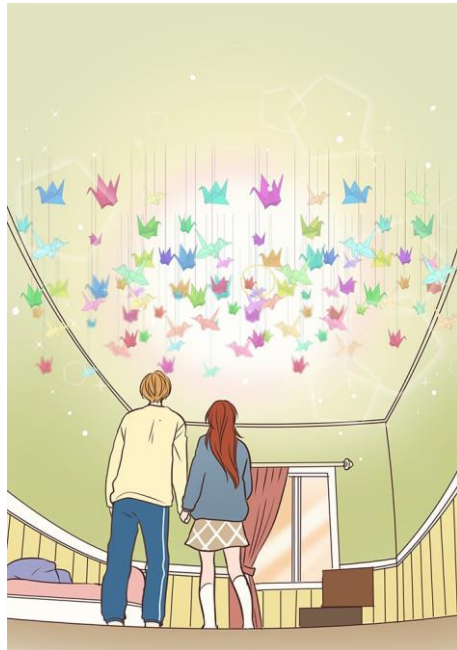


Gambar 5. Adegan Ran menangis di kamar tidur dalam Episode 1 *Eggnoid*  
Sumber: LINE Webtoon – *Eggnoid* karya Archie the RedCat, Episode 1

Panel terakhir dikamar menggunakan nuansa biru keabu-abuan, menciptakan suasana hening dan perenungan. Pencahayaan yang redup dan warna dingin menjadikan simbol konflik batin yang dialami Ran, serta menandai perubahan suasana menuju kesendirian dan awal transformasi emosionalnya di episode-episode yang akan datang.

Berdasarkan teori *Visual Narrative Grammar* dari Neil Cohn dan *Comics Semiotics* Thierry Groensteen, tata letak panel dalam Episode 1 menunjukkan bagaimana gambar digunakan untuk mengekspresikan trauma emosional. Susunan panel yang berpindah dari kelas ke ruang tidur memperlihatkan Narasi Visual yang beralih dari konflik dengan orang lain ke dalam konflik pribadi. Melalui pengaturan ritme, palet warna, dan ekspresi, *Eggnoid* berhasil menggambarkan perasaan kehilangan tanpa sepenuhnya menggandalkan teks atau percakapan.

Dalam hasil analisis menunjukkan bahwa *Eggnoid* selalu menggunakan prinsip narasi visual untuk menciptakan koneksi emosional antara pembaca dan karakter. Contoh pada Episode 9 memperlihatkan Ran dan Eggy berdiri dibawah ribuan bangau origami yang melayang di udara. Secara naratif, momen ini merupakan salah satu titik emosional penting dalam cerita karena simbol bangau origami menandakan harapan dan penyembuhan, yang berkaitan langsung dengan tema utama *Eggnoid* penerimaan dan kebahagiaan setelah kehilangan.



Gambar 6. Adegan Eggy dan Ran di bawah seribu bangau origami  
Sumber: LINE Webtoon – Egnoid karya Archie the RedCat, Episode 9

Susunan dalam panel di Gambar 6 mengikuti pola visual dari *Narrative Grammar* Neil Cohn, dimana setiap panel memiliki peran sintaksis yang saling melengkapi. panel utama menunjukkan gambar jauh dari Eggy dan Ran yang berdiri di tengah ruang besar, memberikan ruang visual yang luas dan menekankan suasana kekaguman. Ukuran panel yang besar berfungsi sebagai penentu lokasi memeberikan konteks mengenai ruang dan suasana sebelum perhatian diahlikan pada emosi para karakter.



Gambar 7. Adegan Eggy dan Ran di bawah seribu bangau origami  
 Sumber: LINE Webtoon – Egnoid karya Archie the RedCat, Episode 9

Refer Gambar 7 menampilkan sudut pandang medium, ditambah dengan elemen bangau yang terbang disekitar karakter. Efek visual ini menciptakan illusi aliran gerakan pandangan pembaca diahlikan dari atas bangau sampai kebawah karakter, sehingga melahirkan ritme visual yang lembut dan lambat. Pola ini memberikan kesempatan bagi pembaca untuk merasakan momen emosional yang dialami oleh tokoh, dalam teori Thierry Groensteen dalam bukunya berjudul *The System of Comics* (2007) memperkenalkan konsep “comics semotics”, (Groensteen, 2007) yaitu membahas tentang bagaimana makna dibangun melalui sistem tanda dalam komik bukan hanya dari satu panel secara terpisah, tetapi dari hubungan antar panel yang membentuk kesatuan naratif (DJ Arisyana, 2021). Konsep ini sesuai dengan pemingkaiian temporal dalam teori “comics semotics”, dimana setiap panel memiliki peran dalam memperlambat atau mempercepat tempo emosi.



Gambar 8. Adegan Eggy dan Ran di bawah seribu bangau origami  
Sumber: LINE Webtoon – Eggnoid karya Archie the RedCat, Episode 9

Pada panel ketiga dan keempat, perhatian berpindah pada ekspresi wajah Ran dan Eggy melalui pengambilan gambar *Close-up*. Perubahan sudut pandang ini menjadi titik puncak dalam panel, saat ketika emosi mencapai klimaks dalam urutan visual. *Close-up* Ran dengan wajah yang terharu dan air mata yang mulai mengalir disudut matanya menunjukkan adanya momen emosional yang mendalam, diikuti dengan *Close-up* Eggy yang tersenyum lembut ketika ia mengatakan, “Eggy ingin Ran segera pulang.” percakapan ini berfungsi sebagai penutup panel, mengakhiri rangkaian emosi dengan nuansa hangat dan penuh harapan.



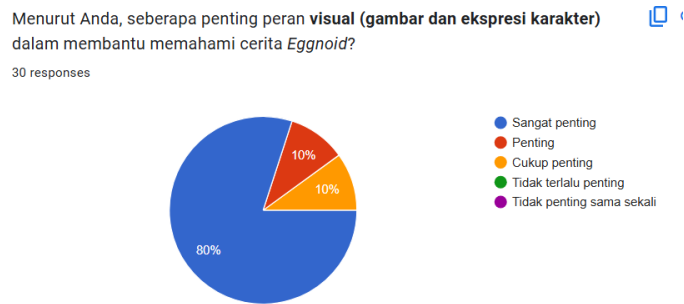
Gambar 9. Adegan Eggy dan Ran di bawah seribu bangau origami  
Sumber: LINE Webtoon – Eggnoid karya Archie the RedCat, Episode 9

Warna bangau origami pada Gambar 9 memberikan nuansa pastel menjadi simbol utama dalam momen ini. Warna-warna lembut seperti lavender, biru muda dan orange cerah menghasilkan suasana yang hangat namun juga berkesan ajaib. Berdasarkan penelitian tentang psikologi warna (Wahyuni & Heryanto, 2022), warna hangat memiliki kemampuan untuk meningkatkan rasa cinta, kenyamanan, dan semangat positif. Selain itu, sinar lembut yang berasal dari bagain atas ruangan ditunjukkan dengan pencahayaan gradasi melambangkan perubahan emosi dari kesedihan Ran menuju penerimaan. Suasana ruangan yang luas dengan latar belakang warna hijau dan kuning pastel juga menghasilkan efek “ruang harapan”, yang memperkuat pengalaman emosional pembaca secara tidak langsung.

Berdasarkan pengamatan visual dan penggunaan warna, panel-panel dalam episode ini menunjukkan harmoni antara ritme emosional dan simbolisme visual. Cara pengaturan panel, perubahan perspektif, serta pilihan warna berkolaborasi untuk menciptakan dampak emosional tanpa memerlukan narasi tekstual yang panjang.

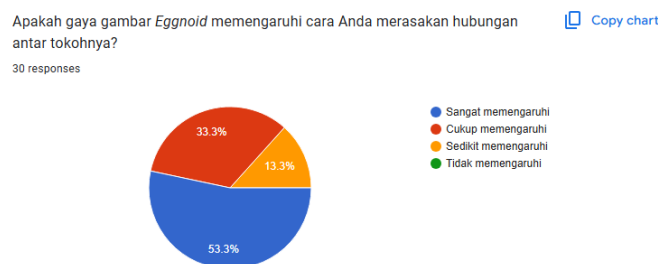
Dengan memanfaatkan teori tata bahasa Naratif Visual dari Neil Cohn dan Psikologi Warna, adegan ini menegaskan bahwa kekuatan *Eggnoid* tidak hanya berasal dari dialog, tetapi juga dari kemampuannya untuk menyampaikan makna emosional secara tidak langsung melalui visual.

Adegan “Seribu Bangau” menjadi contoh bagaimana susunan panel dan pilihan warna dapat menghasilkan pengalaman pembaca yang mendalam dan menggugah bagi penonton.



Gambar 10. Pandangan peran visual  
Sumber: Google Survei Studi Kasus Narasi Visual dan Palet Warna - Eggnoid

Pada Gambar 10 survei dilaksanakan dengan 30 pembaca *Eggnoid* untuk menggali pandangan mereka mengenai fungsi narasi visual dan pallet warna dalam mencerna cerita. Sebanyak 80% mengungkapkan bahwa narasi visual sangat mendukung dalam memahami jalan cerita. Dari unsur visual yang diteliti, 76.7% responden berpendapat bahwa ekspresi wajah karakter merupakan elemen paling berpengaruh dalam menciptakan emosi, diikuti oleh 73.3% yang menekankan tata letak panel sebagai komponen penting dalam memperdalam pemahaman emosional cerita.



Gambar 11. Perubahan warna antar episode  
Sumber: Google Survei Studi Kasus Narasi Visual dan Palet Warna - Eggnoid

Selain itu, 53.3% dari para responden menyatakan bahwa interaksi antara karakter merupakan faktor yang paling memperkuat ketertarikan emosional mereka terhadap cerita.



Gambar 12. Pengaruh warna dalam menciptakan suasana atau emosi  
Sumber: Google Survei Studi Kasus Narasi Visual dan Palet Warna dalam - *Eggnoid*

Dalam hal warna, 73.3% responden mengakui bahwa pilihan warna mempengaruhi secara signifikan dalam menciptakan suasana emosional, sementara 60% merasa bahwa pergeseran warna di antara episode membantu mereka memahami perkembangan perasaan karakter dan alur cerita.

Sebagian besar responden menyatakan bahwa emosi utama yang terlihat dari warna dalam *Eggnoid* adalah “hangat” (73.3%), “cinta” (63.3%), dan “harapan” (60%).

Hasil penelitian dari pembaca sejalan dengan temuan dari analisis visual, yang menunjukkan bahwa kekuatan utama *Eggnoid* berasal dari penggabungan antara cerita visual dan pemilihan warna, dalam menciptakan resonansi emosional. Susunan panel yang mengikuti pola tata bahasa Naratif Visual memperkuat alur perasaan, sedangkan warna berfungsi sebagai alat psikologis yang mendukung pembaca untuk merasakan emosi karakter.

Transisi warna dalam *Eggnoid* berfungsi sebagai simbol untuk menunjukkan perubahan emosi dalam alur cerita seperti pergeseran dari nuansa biru ke abu-abu menjadi warna orange dan kuning yang lembut saat Ran memulai menyadari latar belakang Eggy. Perubahan ini mencerminkan perjalanan

penyembuhan dan penerimaan, yang memperdalam pengalaman emosional pembaca tanpa harus diuraikan secara jelas di dalam teks.

Oleh karena itu, studi ini mengungkap bahwa *Eggnoid* berhasil menggabungkan elemen cerita visual dan Psikologi Warna secara harmonis untuk menghasilkan kedalaman emosi. Hasil ini memperkuat pemahaman bahwa Narasi Visual serta pilihan warna tidak hanya mempercantik penampilan, tetapi juga berfungsi sebagai bahasa emosional yang memperkuat makna cerita dan menciptakan ketertarikan pembaca dengan karakter dan jalan cerita.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Eggnoid* karya Archie the RedCat berhasil membangun keterhubungan emosional dengan pembaca melalui penerapan narasi visual dan pemanfaatan palet warna yang selaras dengan perkembangan emosi karakter. Narasi visual berperan dalam menuntun alur dan suasana, sedangkan warna memperkuat intensitas emosional yang muncul dalam tiap momen cerita.

Temuan ini mendukung teori *Visual Narrative Grammar* (Neil Cohn) yang menegaskan bahwa susunan visual dapat membentuk ritme dan makna naratif, serta memperkuat teori Psikologi Warna (Groensteen) yang menjelaskan keterkaitan warna dengan respons emosional manusia. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana elemen visual dapat digunakan sebagai bahasa emosional dalam medium digital seperti webtoon.

Secara praktis, hasil penelitian ini merumuskan pendekatan desain komunikasi visual yang berfokus pada pengelolaan emosi audiens melalui dua aspek utama: pengaturan palet warna dan orkestrasi tata letak panel. Penggunaan warna-warna hangat yang konsisten ditemukan efektif untuk membangun kedekatan emosional, sementara penggunaan warna dingin secara kontras mampu mempertegas suasana isolasi dan konflik batin. Selain

itu, strategi pengaturan ukuran panel yang dinamis berfungsi sebagai pengatur ritme yang menentukan intensitas perasaan pembaca. Temuan ini dapat menjadi pedoman bagi desainer dalam menciptakan karya yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki kedalaman empatik yang nyata. Implikasi penelitian ini memungkinkan membuka peluang bagi penerapan prinsip narasi visual serupa pada media lain, seperti animasi atau ilustrasi interaktif, untuk mengembangkan strategi komunikasi visual yang lebih humanis, reflektif, dan efisien dalam menyampaikan pesan emosional secara lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardian Satrio Zislamin. (2024) 'Efek Visual dalam Membangun Dramatisasi pada Film Eggnoid: Cinta & Portal Waktu Program Studi Film dan Televisi Jurusan Seni Media Rekam.'
- Ashilah, Y.M. (2024) 'Efektivitas Komik "Seeing Things from Both Sides" dalam Mengedukasi Remaja tentang Kekerasan Seksual (Vol. 14, Issue 2).'
- Christiani, E.A. (2022) 'Komik Sebagai Media Edukasi Social Anxiety Disorder.'
- DJ Arisyana. (2021) 'UNIKOM\_Dwi Jaya Arisyana\_13\_BAB II.'
- Faguita, N., Sastra Wijaya, R., Saputra, Y. H., Seni, P., Murni, R., Rupa, J. S., & Desain, D. (2025) 'Interpretasi Perempuan Pada Film Karya Greta Gerwig Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis. <https://doi.org/10106/keneubah.xxxx.xxx>'.
- Fransiska Regita Setianingrum. (2025) 'PERANCANGAN KOMIK WEB ADAPTASI TENTANG KEJUJURAN MELALUI SEJARAH RATU SHIMA.'
- Groensteen, T. (2007) 'The system of comics.'
- Lestari, A.F. (2020) 'LINE WEBTOON SEBAGAI INDUSTRI KOMIK DIGITAL. <http://jurnal.utu.ac.id/jsourc>'.
- Lovia Budianto, J., & Ratri, D. (2021) 'Influence of Character's Visual Style on Reader's Empathy on Sad Emotional Story (Case Study: Webtoon "Bingkai Titik").'

- Sachdeva, R., & Zisserman, A. (2025) 'From Panels to Prose: Generating Literary Narratives from Comics. <http://arxiv.org/abs/2503.23344>'.
- Sutanto, S. M., & Wardaya, M. (no date) 'THE PARADIGM SHIFT OF COMIC AS STORYTELLING MEDIA.'
- Tuzzahra Zulfikarini, R., & Zpalanzani Mansoor, A. (2024) 'KAJIAN VISUAL STORYTELLING WEBTOON HORROR KEMALA DILIHAT DARI ASPEK SEKUENS (Vol. 07, Issue 01).'
- Upadhyayula, A., & Cohn, N. (2025) 'A Computational Framework to Study Hierarchical Processing in Visual Narratives. *Cognitive Science*, 49(5). <https://doi.org/10.1111/cogs.70050>'.
- Utomo, C. W., & Wardaya, M. (2023) 'Resin Coaster Business Innovation Through Design Thinking. *VCD Journal of Visual Communication Design*, 08(1), 18–41.'
- Wahyuni, F., & Heryanto, N.Y. (2022) 'Mempengaruhi Emosi Penonton Melalui Penerapan Color Psychology Dalam Merancang Visual Adegan Film. *De-Lite: Journal of Visual Communication Design Study & Practice*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.37312/de-lite.v2i1.5769>'.
- WIFIA NONI SANTIKA. (2025) 'Psikologi Warna dan Pengaruhnya terhadap Respons Emosional Individu WIFIA NONI SANTIKA Abstrak.'